

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep *Tokasirondongan*, menekankan hubungan simbiotik antara hewan dan tumbuhan, menjadi dasar penting dalam perkembangan ekoteologi dalam perspektif *Aluk to Dolo*. Dalam konteks ini, *Tokasirondongan* menggaris bawahi keterkaitan spiritual antara makhluk hidup dan alam, di mana setiap organisme memiliki peran dan nilai yang diakui, sehingga menumbuhkan tanggung jawab moral manusia untuk merawat dan melindungi ekosistem. Praktik pertanian berkelanjutan yang diilhami oleh konsep ini mendorong masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan tanaman dan perlindungan habitat hewan, selaras dengan ajaran ekoteologi yang menekankan keberlanjutan dan harmoni. Selain itu, ritual-ritual dalam *Aluk to Dolo* mencerminkan penghormatan terhadap alam dan hubungan antara hewan dan tumbuhan, yang berfungsi sebagai sarana untuk merayakan dan bersyukur atas hasil panen. Dengan demikian, *Tokasirondongan* tidak hanya menjadi pondasi dalam interaksi manusia dengan lingkungan, tetapi juga sebagai landasan pendidikan lingkungan yang penting bagi generasi mendatang, serta mengajak mereka untuk menghormati dan menjaga keseimbangan ekosistem demi keberlanjutan kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk Masyarakat

Bagi masyarakat Padang Alla', khususnya generasi muda, untuk terus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal seperti *Tokasirondongan* yang menjadi warisan budaya dalam menjaga keharmonisan antara manusia dan alam.

b. Untuk Penganut *Aluk to Dolo*

Bagi penganut *Aluk to Dolo*, sangat penting untuk terus menjaga nilai-nilai spiritual dan ekologis yang terkandung dalam kepercayaan *Aluk to Dolo*. Praktik seperti *Ma' Tammu Bulung* dan pelarangan pengrusakan kawasan sakral merupakan bentuk konkret yang dapat diangkat sebagai inspirasi dalam pendidikan lingkungan hidup yang kontekstual.

c. Untuk Gereja

Bagi gereja, sebaiknya membangun ruang dialog dan kolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk penganut *Aluk to Dolo*. Pendekatan inklusif dan kontekstual dalam pelayanan akan membantu menjembatani nilai-nilai iman dan kearifan lokal dalam merawat ciptaan Tuhan.

d. Untuk Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa, untuk memberikan perhatian dan dukungan terhadap pelestarian budaya lokal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Kebijakan yang diberikan pemerintah hendaknya mempertimbangkan keberlanjutan ekologis dan melibatkan masyarakat adat dalam proses pengambilan keputusan.

e. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk studi lebih lanjut tentang hubungan antara agama lokal dan ekologi. Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam dimensi teologis *Tokasirondongan* atau membandingkan praktik serupa di komunitas adat lainnya di Indonesia,